



LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

PENYULUHAN :

“PERAN ORANG TUA DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK”

Oleh :

Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psikolog

0316038602

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

JAKARTA, 2019

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**

Judul Pengabdian : Penyuluhan Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak
Kode>Nama Rumpun Ilmu : Sosio Humaniora/Psikologi
Peran Serta : Narasumber
Ketua Pengabdian Masyarakat :
a. Nama Lengkap : Mariyana Widiastuti, M.Psi.,Psi
b. NIDN : 0316038602
c. Jabatan Fungsional : AA-150
d. Program Studi : Psikologi
e. Nomor HP : 081804253878
f. Alamat Surel (e-mail) : mariyana.widiastuti@esaunggul.ac.id
Anggota Pengabdian :
a. Anggota Dosen : 1
b. Anggota Mahasiswa : 1
c. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul
d. Biaya Penelitian :
- Diusulkan ke DIKTI Rp. -
- Dana internal PT Rp. 1.500.000,00
- Dana institusi lain Rp. -

Jakarta, 30 Januari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Esa Unggul

Ketua Pengabdian Masyarakat,


Dra. Sulis Mariyanti, Psi., M.Si
NIDN : 0319036701


Mariyana Widiastuti, M.Psi., Psi
NIDN : 0316038602

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Esa Unggul


Dr. Erry Yudha Mulyani, S.Gz., M.Sc
NIK : 209100388

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan bagi anak usia dini adalah suatu pendidikan yang sengaja dilakukan bagi anak yang berada di usia 0 – 8 tahun. Pendidikan ini dapat dilakukan dalam jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah, dan bentuk pendidikan pun dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak, Play Group, Tempat Penitipan Anak, atau di TKA/TPA dan RA. Artinya, bentuk pendidikan seperti apapun yang diikuti anak usia dini pada intinya adalah sama, untuk membantu meningkatkan derajat dan kualitas anak didiknya, dan membantu proses perkembangan anak seoptimal mungkin.

Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam proses tumbuh kembang. Pada usia ini segala aspek perkembangan anak mengalami kemajuan yang sangat pesat. Aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini meliputi aspek intelektual, fisikmotorik, sosio-emosional, bahasa, moral dan keagamaan. Semua aspek perkembangan yang ada pada diri anak ini selayaknya menjadi perhatian para pendidik agar aspek perkembangan ini dapat berkembang secara optimal. Tidak berkembangnya aspek perkembangan anak ini akan berakibat di masa yang akan datang, tidak saja anak mengalami hambatan dalam perkembangan pada masa perkembangan di usia berikutnya, tetapi anak juga akan mengalami kesulitan dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Membantu proses pengembangan berbagai aspek perkembangan anak perlu diawali dengan pemahaman tentang Psikologi Perkembangan Anak, karena perkembangan anak berbeda dengan perkembangan anak remaja atau orang dewasa. Anak memiliki karakteristik tersendiri dan anak memiliki dunianya sendiri. Untuk mendidik anak usia dini, kita perlu dibekali pemahaman tentang dunia anak dan bagaimana proses perkembangan anak. Dengan pemahaman ini diharapkan para pendidik anak usia dini memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menentukan proses pembelajaran ataupun perlakuan pada anak yang dibinanya.

Kartini Kartono (1986) mengemukakan bahwa ciri khas anak masa kanak-kanak adalah sebagai berikut : (1) bersifat egosentris naif, (2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, (3) kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, dan (4) sikap hidup yang fisiognomis. Kartini Kartono

menjelaskan bahwa seorang anak yang egosentris memandang dunia luar dari pandangnya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Sikap egosentris yang naif ini bersifat temporer, dan senantiasa dialami oleh setiap anak dalam proses perkembangannya. Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris yang naif tersebut. Ciri ini ditandai oleh kehidupan individual dan sosialnya masih belum terpisahkan. Anak hanya memiliki minat terhadap benda-benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Dengan kata lain anak membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya.

Kesatuan jasmani dan rohani yang tidak terpisahkan, maksudnya adalah anak belum dapat membedakan dunia batiniah dengan lahiriah. Isi lahiriah dan batiniah merupakan suatu kesatuan yang bulat, sehingga penghayatan anak diekspresikan secara spontan. Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut pada setiap penghayatannya. Anak tidak bisa membedakan benda hidup dengan benda mati. Setiap benda dianggapnya berjiwa seperti dirinya, oleh karena itu anak sering bercakap-cakap dengan bonekanya, dengan kucing, dengan kelinci dan sebagainya. Rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri lain yang menonjol pada anak usia 4-5 tahun. Anak memiliki sikap berpetualang (*adventurousness*) yang kuat. Anak akan banyak memperhatikan, membicarakan atau bertanya tentang berbagai hal yang sempat dilihat atau didengarnya.

Pertumbuhan fisik anak usia 4-5 masih memerlukan aktivitas yang banyak. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sangat diperlukan, baik untuk pengembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besar. Gerakan-gerak fisik ini tidak sekedar penting untuk mengembangkan keterampilan fisik saja, tetapi juga dapat berpengaruh positif terhadap penumbuhan rasa harga diri anak dan bahkan perkembangan kognisi. Keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan keterampilan motorik dapat membuat anak bangga akan dirinya.

Sejalan dengan perkembangan keterampilan fisiknya, anak usia sekitar lima tahun ini semakin berminat pada teman-temannya. Ia akan mulai menunjukkan hubungan dan kemampuan bekerja sama yang lebih intens

dengan teman-temannya. Anak memilih teman berdasarkan kesamaan aktivitas dan kesenangan. Kualitas lain dari anak usia ini adalah abilitas untuk memahami pembicaraan dan pandangan orang lain semakin meningkat sehingga keterampilan komunikasinya juga meningkat. Penguasaan akan keterampilan berkomunikasi ini membuat anak semakin senang bergaul dan berhubungan dengan orang lain. Anak usia TK adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya serta seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Pada tahun keempat dan kelima, anak sudah mencapai kesempurnaan dalam melakukan gerakan seperti berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Gerakangerakan ini sangat berperan sekali dalam perkembangan selanjutnya. Pada akhir masa kanak-kanak, anak bukan saja mencapai kesempurnaan dalam gerakan-gerak fisik, tetapi juga telah menguasai sejumlah kemampuan intelektual, sosial bahkan moral.

Beberapa tugas perkembangan yang muncul dan harus dikuasai oleh anak pada masa ini adalah :

1. Belajar berjalan. Pada usia sekitar satu tahun, tulang dan otot-otot bayi telah cukup kuat untuk melakukan gerakan berjalan. Berjalan merupakan puncak dari perkembangan gerak pada masa bayi.
2. Belajar mengambil makanan. Makanan merupakan kebutuhan biologis utama pada manusia. Dengan diawali oleh kemampuan mengambil dan memakan sendiri makanan yang dibutuhkannya, bayi telah memulai usaha memenuhi sendiri kebutuhan hidupnya.
3. Belajar berbicara. Bicara merupakan alat berpikir dan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui tugas ini anak mempelajari bunyi-bunyi yang mengandung arti dan berusaha mengkomunikasikannya dengan orang-orang di sekitarnya. Melalui penguasaan akan tugas ini anak akan berkembang pula kecakapan sosial dan intelektualnya.
4. Belajar mengontrol cara-cara buang air. Pengontrolan cara buang air bukan hanya berfungsi menjaga kebersihan, tetapi juga menjadi indikator

utama kemampuan berdiri sendiri, pengendalian diri dan sopan santun. Anak yang sudah menguasai cara-cara buang air dengan baik, termasuk tempat dan pemeliharaan kebersihannya, pada tahap selanjutnya akan mampu mengendalikan diri dan bersopan santun.

5. Belajar mengetahui jenis kelamin. Dalam masyarakat akan selalu ditemui individu dengan jenis kelamin pria atau wanita, walaupun ada juga yang berkelainan. Anak harus mengenal jenis-jenis kelamin ini baik ciri-ciri biologisnya maupun sosial kulturalnya serta peranan-peranannya. Pengenalan tentang jenis kelamin sangat penting bagi pembentukan peranan dirinya serta penentuan bentuk perlakuan dan interaksi baik dengan jenis kelamin yang sama maupun berbeda dengan dirinya.
6. Menguasai stabilitas jasmaniah. Pada masa bayi, kondisi fisiknya sangat labil dan peka, mudah sekali berubah dan kena pengaruh dari luar. Pada akhir masa kanak-kanak, ia harus memiliki jasmani yang stabil, kuat, sehat, seimbang agar mampu melakukan tuntutan-tuntutan perkembangan selanjutnya.
7. Memiliki konsep sosial dan fisik walaupun masih sederhana. Anak hidup dalam lingkungan fisik dan sosial tertentu. Agar dapat hidup secara wajar dan menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya, anak dituntut memiliki konsep-konsep sosial dan fisi yang sesuai dengan kemampuannya. Anak harus sudah mengetahui apa itu binatang, manusia, rumah, baik, jahat dan lain-lain.
8. Belajar hubungan sosial yang baik dengan orang tua, serta orang-orang dekat lainnya, karena akan selalu berhubungan dengan orang lain, baik dalam keluarganya maupun di lingkungannya, maka ia dituntut untuk dapat membina hubungan baik dengan orang-orang tersebut. Anak dituntut dapat menggunakan bahasa yang tepat dan baik, bersopan santun.
9. Belajar membedakan mana yang baik dan tidak baik serta pengembangan hati nurani. Pergaulan hidup selalu berisi dan berlandaskan moral. Sesuai dengan kemampuannya anak dituntut telah mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak baik. Lebih jauh ia dituntut untuk

melakukan perbuatan yang baik dan menghindarkan perbuatan yang tidak baik. Diharapkan kebaikankebaikan ini menjadi bagian dari hati nuraninya.

B. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada para orang tua yang memiliki anak usia dini agar dapat memahami tahapan perkembangan anak serta terampil dalam mendampingi anak usia dini.

C. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan kepada para orang tua yang memiliki anak usia dini agar memahami setiap tahapan perkembangan anak sesuai dengan usia kronologisnya.
2. Memberikan keterampilan kepada para orang tua yang memiliki anak usia dini agar dapat mendampingi anak sesuai dengan tahapan usia mentalnya.

D. LAPORAN PELAKSANAAN

a) SASARAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan pendampingan parenting ini adalah para orang tua atau wali murid di Neo Academy.

b) METODE KEGIATAN

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang tahapan usia perkembangan anak yang sesuai dengan usia kronologisnya dan pendekatan individual dilakukan pada saat berlatih peran menjadi sahabat anak. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah bervariasi.

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pendampingan. Penggunaan metode inidengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengangambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatifbanyak secara padat, cepat dan mudah.

2. Demonstrasi(*Role Play*)

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap dalam mendampingi anak usia dini yang sesuai dengan usia mental anak.

c) **FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT**

1. **Faktor Pendukung**

- a. Antusiasme para guru yang cukup tinggi terhadap pelatihan pendampingan parenting.
- b. Dukungan Kepala Yayasan yang menyambut baik sehingga pelaksanaan kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan lancar dengan mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- c. Antusiasme para orang tua yang ingin memahami tentang bagaimana mendampingi anak yang baik sesuai dengan tahapan perkembangannya.

2. **Faktor Penghambat**

- a. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detil.
- b. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

d) **HASIL PELAKSANAAN**

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan simulasi “Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak” berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode

ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/simulasi untuk mendampingi anak sesuai dengan tahapan usia perkembangannya.

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Sabtu tanggal 30 Agustus 2019, pukul 09.00-12.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 12 orang perwakilan guru-guru dan sekitar 66 orang tua atau wali murid.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

a) KESIMPULAN

Dalam upaya mendidik dan mengembangkan anak untuk mencapai perkembangannya seoptimal mungkin, maka orang tua perlu memahami karakter, bakat dan minat yang dimiliki oleh anak serta mengetahui bagaimana perkembangan anak itu sendiri. Anak berbeda dengan orang dewasa atau orang tua, anak memiliki karakteristik dan dunianya sendiri, dan anak memiliki potensi untuk dapat berkembang selama lingkungannya memberikan pengaruh-pengaruh yang positif bagi upaya pengembangannya.

b) SARAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berkesinambungan, yaitu berupa pelatihan sejenis hendaknya dapat diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru maupun orang tua dalam mendampingi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Havighurst, Robert, J. (1961). *Human Development and Education*. New York : Longmans Green and Co.

Hurlock, Elizabeth. B. (1978). *Child Development, Sixth Edition*. New York : Mc. Graw Hill, Inc.

Kartono, Kartini. (1986). *Psikologi Anak*. Bandung : Alumni.

Maxim, George. W. (1985). *The Very Young Guiding Children from Infancy through the Early Years, Second Edition*. California : Wodsworth Publishing Company.

Santrock, J.W, & Yussen, S.R. (1992). *Child Development, 5 th Ed*. New York : Dubuque, IA.

Spodek, Bernard. (1993). *Handbook of Research on the Education of Young Children*. New York : MacMillan Publishing Company.

Sukmadinata, Nana S. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung.

Takariawan, Cahyadi. (2015). *Wonderful family : Merajut Keindahan Keluarga*. Yogyakarta : Era Intermedia

Vasta R & Haith, M.M & Miller, S. A. (1992). *Child Psychology The Modern Science*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.

http://www.kompasiana.com/pakcah/smart-parenting-menjadi-sahabat-bagi-anak_54f3540d745513972b6c70b6

<https://id.theasianparent.com/menjadi-orang-tua-yang-sahabat-anak/>

<http://ayahkita.blogspot.co.id/>